

**KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BEHAVIORAL BERBASIS ISLAMI UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA
KELAS VIII DI MTS AL-MUAWANAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DEVA LAILATUL FITRIANA
NIM. 3520103

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BEHAVIORAL BERBASIS ISLAMI UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA
KELAS VIII DI MTS AL-MUAWANAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DEVA LAILATUL FITRIANA
NIM. 3520103

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deva Lailatul Fitriana

NIM : 3520103

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 8 Juli 2024

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPAJAH PERSI BUTIRAN', '10000', '2018', 'METERAI TEMPEL', and 'DC52CALX276055748'.

DEVA LAILATUL FITRIANA

NIM. 3520103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

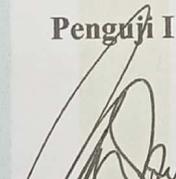
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DEVA LAILATUL FITRIANA**
NIM : **3520103**
Judul Skripsi : **KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BEHAVIORAL BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS
PADA SISWA KELAS VIII DI MTs AL MUAWANAH**

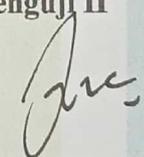
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 16 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II

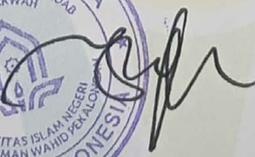

Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 24 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إيه = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

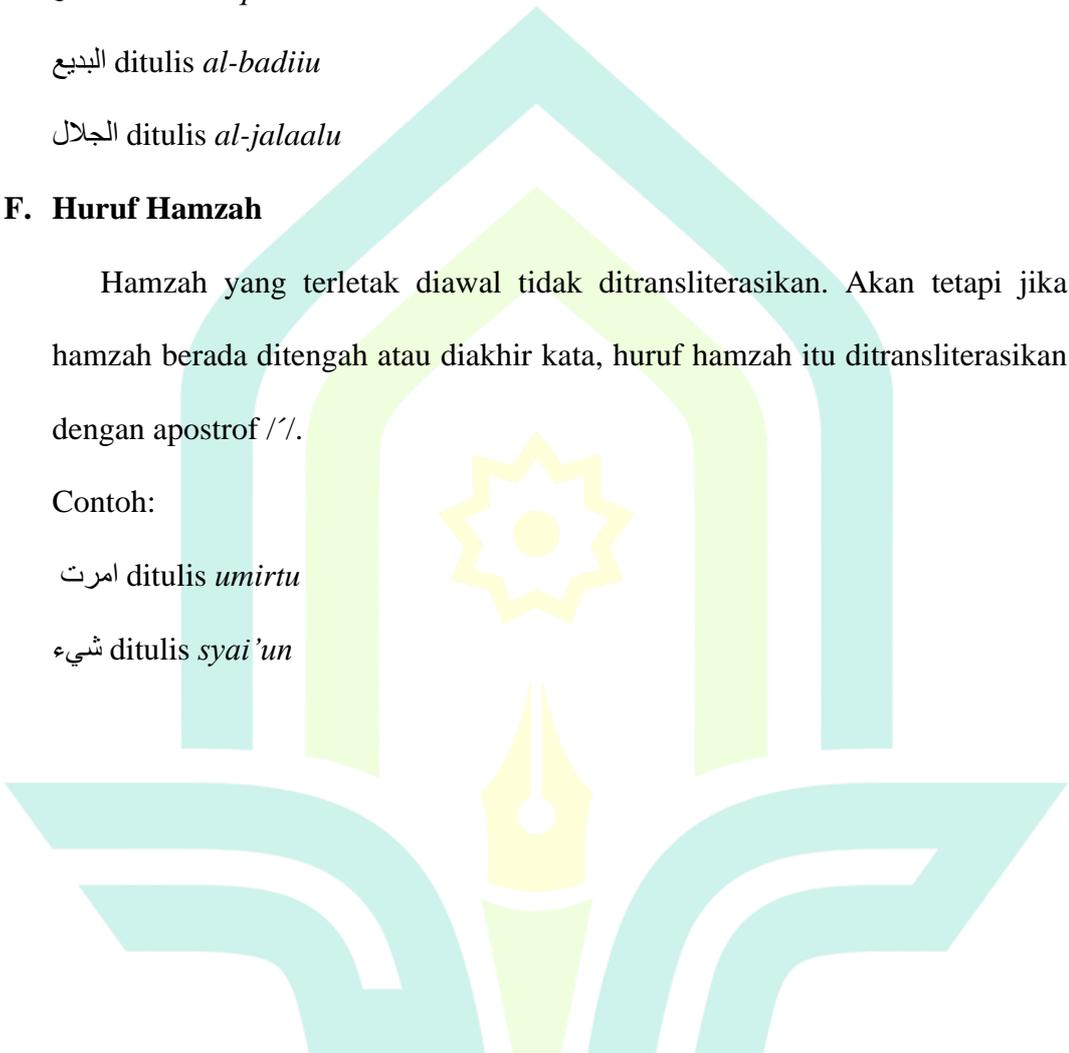
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Warsono dan Ibu Casminah tercinta. Terimakasih untuk kedua orang tua yang selalu ada, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras Bapak dan Ibu serta semangat yang terus mengalir, sehingga dapat memotivasiku untuk terus maju dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta Abdul Jamil dan Rizki Mubarak yang selalu mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini, dan terimakasih atas dukungan serta do'a yang selama ini sudah diberikan kepada peneliti sampai dengan sekarang ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti mulai dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.
4. Pembimbing skripsi peneliti Ibu Dr. Ani, M.Pd.I, yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan semangat dan motivasi agar bertanggung jawab untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mu'amar R., M.Pd selaku kepala sekolah MTs Al Muawanah dan Ibu Arie Komalawati, S.Pd selaku guru BK di MTs Al Muawanah, dan seluruh staf sekolah yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di

tempat ini, dan tidak ketinggalan kepada para siswa kelas VIII yang sudah berkenan untuk menjadi narasumber peneliti.

6. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik dari semester satu sampai sekarang terimakasih sudah membimbing, memberi pengarahan dan motivasi-motivasi dalam menempuh perjalanan di perkuliahan ini.
7. Kepada Sa'iqoh Rif'ailmi, Umi Dzinnuroin, Argo Alamsyah, Aisyah Novani, dan Laeli Fitri U. yang telah menjadi support system peneliti. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga dan pikiran serta sabar menghadapi peneliti.
8. Keluarga besar kelas C Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020, senasib, seperjuangan, dan sepenanggungan.
9. Almameter tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu di kampus.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pelajar Peralang-Pekalongan (IMPP-Pekalongan), terimakasih sudah menjadi wadah berorganisasi selama di perkuliahan ini.

MOTTO

وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S Al-Baqarah: 195)



ABSTRAK

Lailatul Fitriana, Deva. 2024. *Konseling Individu Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioral Berbasis Islami Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Muawanah.* Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: **Dr. Ani, Mpd.I**

Kata Kunci: Konseling Individu, Pendekatan Behavioral Berbasis Islami, Perilaku Membolos

Perilaku membolos pada siswa diperlukan adanya pemberian konseling oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Perilaku membolos dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal maupun di dalam rumah, sedangkan faktor internal berasal dari faktor dalam diri siswa. Para siswa kelas VIII di MTs Al Muawana yang melakukan perilaku membolos diberikan layanan berupa konseling individu dengan pendekatan behavioral berbasis Islami. Layanan konseling individu diharapkan mampu untuk membantu untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa. Peneliti ingin meneliti, dan mewawancarai pihak terkait untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral berbasis Islami di MTs Al Muawanah.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTs Al Muawanah? 2) Bagaimana perilaku membolos pada siswa? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavioral berbasis Islami untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTs Al Muawanah dan mengetahui perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTs Al Muawanah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan behavioral dengan teknik *reinforcement* dan teknik *assertive training*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal siswa sering melakukan perilaku membolos di sekolah, namun setelah diberikan layanan konseling individu siswa kelas VIII mengalami perubahan yang positif. Hal itu ditandai dengan siswa yang selalu melakukan bolos 1-2 kali dalam seminggu kini dan membolos pelajaran berubah menjadi lebih sedikit keterangan tidak hadirnya dan selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan hidayah, petunjuk, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIORAL BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII DI MTs AL MUAWANAH”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mengajarkan semangat untuk menuntut ilmu sepanjang hayat.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku ketua program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Keluarga besar MTs Al Muawanah yang telah memberikan ijin dan informasi dalam proses penelitian.

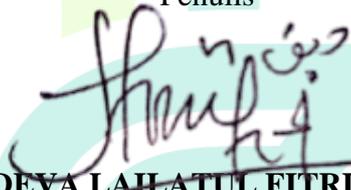
6. Siswa kelas VIII MTs Al Muawanah yang telah bersedia menjadi responden uji coba pada penelitian ini.
7. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman selama menjalani perkuliahan.

Ada hasil dari setiap proses perjuangan, ada kemudahan dalam setiap kesulitan dan ada hikmah dari setiap perjalanan. Penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan hati terbuka menerima kritik serta saran yang membangun demi peningkatan kualitas penelitian di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin yaa rabbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juli 2024

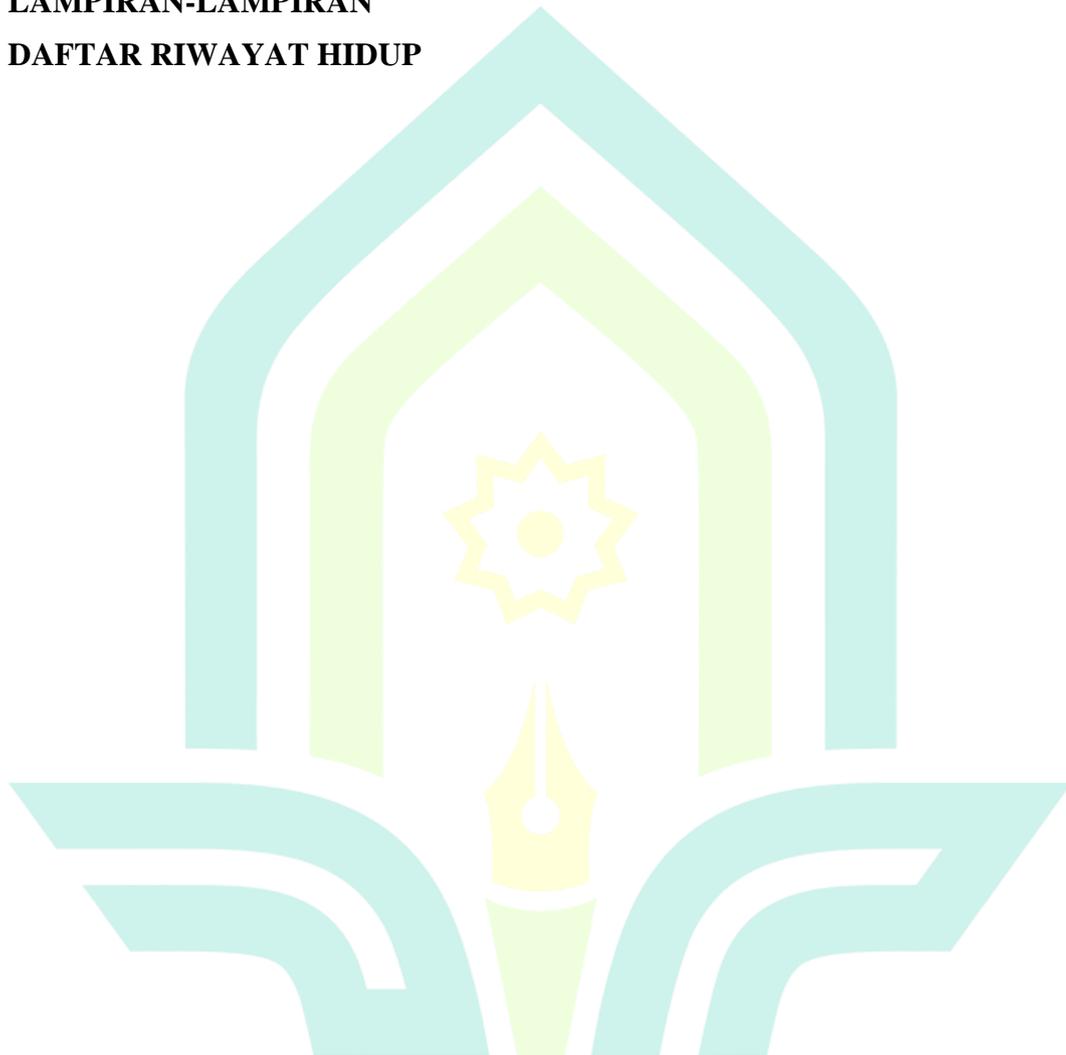
Penulis


DEVA LAILATUL FITRIANA
NIM. 3520103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Konseling Individu	29
B. Pendekatan Konseling Behavioral	39
C. Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavioral Berbasis Islami	48
D. Perilaku Membolos	54
BAB III HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum MTs Al Muawanah	60
B. Gambaran Perilaku Membolos Pada Siswa	64
C. Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral Islami	73
BAB IV PEMBAHASAN	81
A. Analisis Perilaku Membolos	81

B. Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavioral Berbasis Islami	87
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



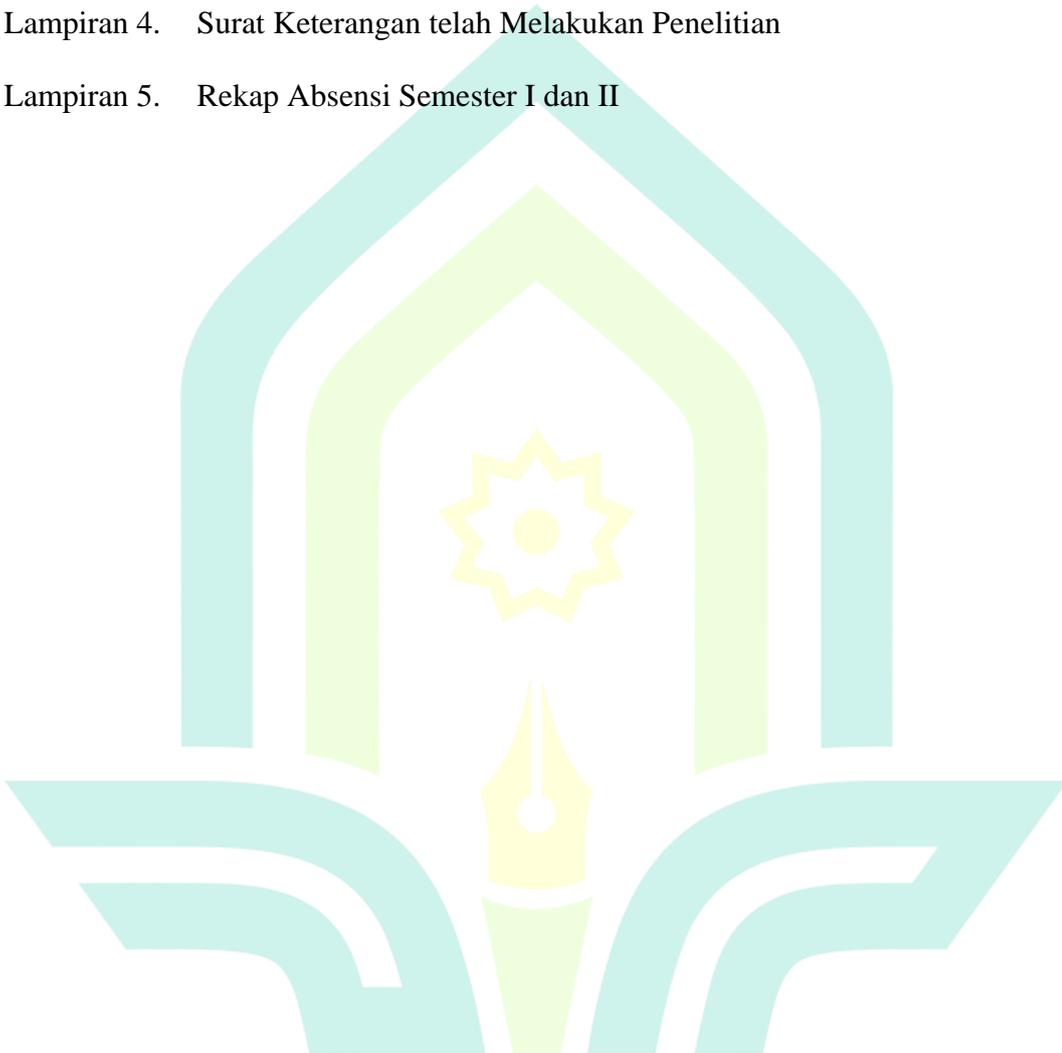
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTs Al Muawanah.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Rekap Absensi Semester I dan II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan salah satu individu yang mempunyai sikap dan karakter yang berbeda pada suatu proses perkembangan yang membutuhkan bantuan untuk mengenal jati dirinya di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolahnya. Peserta didik yang mempunyai sikap cenderung agresif, biasanya akan gagal dalam membangun jati dirinya atau aktualisasi diri (kedewasaan) dalam kehidupannya, terutama terhadap peraih prestasi di sekolah dan dapat menimbulkan masalah-masalah baru yang lebih berat dan kompleks. Adapun hal-hal yang menjadikan seseorang memiliki perilaku yang agresif yaitu sosial, kebudayaan, sumber daya dan media massa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap agresif diantaranya yaitu provokasi, kehadiran orang lain atau orang baru, dan karakter dari individu itu sendiri.¹

Sekolah atau pendidikan formal digunakan sebagai landasan yang selalu memberikan tanggung jawab, memberikan bimbingan, mendidik, dan mengajarkan sesuatu hal terhadap siswa agar nantinya bisa menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat maupun lingkungannya. Kendala yang dialami oleh pendidik di sekolah juga banyak, apalagi

¹ Rika Damayanti, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 03, No. 1.(2016), hlm, 1

kenakalan yang dilakukan oleh siswa, seperti tidak menaati tata tertib, berkelahi, membolos, dan masih banyak lainnya. Kenakalan-kenakalan tersebut merupakan suatu kenyataan yang terjadi sekarang ini dan sering dilakukan oleh siswa. Bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi yaitu perilaku membolos. Membolos merupakan bentuk dari kenakalan siswa yang tidak disiplin atau taat aturan, selalu berbohong, tidak mengikuti pelajaran di sekolah dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya yang harus diselesaikan.²

Membolos masih menjadi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Membolos biasanya dilakukan oleh para siswa yang masih mencoba untuk mengasah atau memahami jati dirinya sendiri. Adapun setiap sekolah pasti mempunyai idealitas tersendiri, baik dari sekolah maupun dari siswanya. Idealitas yang sesuai pada ketentuan di sekolah biasanya ditandai dengan adanya guru maupun siswa yang memiliki sikap baik, jujur, bertanggung jawab, santun, disiplin, dan lain sebagainya. Sikap disiplin pada siswa biasanya selalu berangkat sekolah sebelum bel berbunyi, menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Sedangkan realitanya, masih ada siswa yang tidak menaati peraturan, seperti berperilaku tidak sopan sesama siswa atau ke guru, berkelahi, membolos, dan masih banyak lainnya. Seperti halnya siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah, banyak yang masih

² Sahara S, Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Di SMA Negeri 1 Baras, Fakultas Adab dan Dakwah, Skripsi IAIN Palu, 2020

melakukan kegiatan membolos sekolah, baik selama satu hari penuh atau di jam pelajaran tertentu. Berbagai alasan yang digunakan oleh siswa kelas VIII ketika melakukan kegiatan bolos biasanya paling banyak terjadi karena tidak suka dengan mata pelajaran, sebab cara mengajar dari guru nya kurang menyenangkan.³

Perilaku membolos yang ada di MTS Al Muawanah sering dilakukan oleh siswa kelas VIII karena dari beberapa angkatan di sekolah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri pada siswanya. Di MTS anak kelas VII lebih cenderung patuh dan sedang menguasai dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sedangkan kelas IX, siswa nya cenderung lebih fokus terhadap kesiapan manajemen diri untuk melangkah ke jenjang berikutnya. Dengan demikian, membolos sering dilakukan oleh kelas VIII, hal ini disebabkan karena siswa cenderung lebih ingin mengenal jati diri nya dan juga siswa ingin melakukan hal-hal baru, sehingga ketika siswa merasa menemukan hal-hal baru, siswa akan lebih tertantang dan melakukan berbagai hal, salah satunya yaitu membolos.

Adapun dari informasi yang peneliti dapatkan, di MTS Al Muawanah para siswa kelas VIII memiliki sekitar 173 siswa, yaitu perempuan sebanyak 76 dan laki-laki sebanyak 97 yang dibagi menjadi 6 kelas. Dari 173 siswa tersebut, ada sekitar 10% atau 17 siswa yang masih

³ Novika Wulan dari, "Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal S-1 Sosiologi*, <http://jurnafis.untan.ac.id> Vol. 2, No. 4, (2014) hlm. 2

melakukan perilaku membolos. Dengan hal ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 4 anak. Seperti yang dijelaskan oleh Martha dan Kresno dalam bukunya, penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja, tetapi setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.⁴

Membolos yang terjadi di MTS Al-Muawanah bukan hanya siswa yang tidak menyukai salah satu mata pelajaran saja, tetapi masih banyak alasan lainnya yang menjadikan siswa memilih untuk melakukan tindakan membolos. Diantaranya yaitu, selalu kesiangn ketika bangun tidur, sehingga ketika berangkat sekolah, gerbang sekolah sudah ditutup, sehingga para siswa memilih untuk membolos daripada terkena hukuman pada guru BK maupun guru mata pelajaran. Selain itu, para siswa juga takut untuk di razia rambut, karena jika rambut sudah di potong oleh guru BK, maka hasilnya akan jelek dan kurang rapih. Perilaku membolos ini kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki, karena mereka lebih berani, tidak takut akan hukuman, dan selalu menantang dengan hal-hal baru.⁵

Aktivitas para siswa yang membolos, meliputi bermain PS, berjalan-jalan, mengobrol bersama teman-temannya di Laut. Ketika

⁴ Evi Martha & Sudarti Kresno, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

⁵ Wawancara dengan bu Arie Komalawati selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTS Al-Muawanah pada tanggal 18 November 2023

membolos para siswa biasanya tidak hanya melakukannya bersama teman satu sekolah saja, tetapi biasanya melakukannya bersama dengan teman dari sekolah lain. Perilaku membolos pada siswa MTs tidak hanya dilakukan selama satu hari penuh saja, tetapi mereka juga melakukan perilaku membolos di saat jam pelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan beberapa dari mereka ada yang tidak suka dengan pelajarannya karena susah, ada juga yang merasa bahwa cara mengajar dari gurunya kurang asik dan kurang diterima oleh siswa, sehingga mereka lebih sering memilih untuk keluar dari kelas dan membeli jajan di kantin dengan alasan ingin ke kamar mandi. Adapun mata pelajaran yang biasanya tidak disukai yaitu matematika, bahasa inggris, sejarah dan lain sebagainya, tergantung pada masa pelajaran yang kurang disukai. Membolos pada saat jam pelajaran dihitung setengah dari jam pelajaran yang sedang berlangsung.⁶

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan adanya penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK). Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK di MTs Al-Muawanah salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan layanan konseling behavioral berbasis islami. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara individu. Konseling individu merupakan suatu layanan khusus yang dilakukan secara langsung atau tatap muka oleh konselor maupun klien. Konseling individu perlu diamati dan dicermati serta diupayakan bagaimana cara

⁶ Wawancara dengan bu Arie Komalawati selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTS Al-Muawanah pada tanggal 18 November 2023

penyelesaiannya sesuai dengan kekuatan dan kesiapan kliennya sendiri. Sehingga konseling dianggap sebagai upaya atau cara yang paling tepat dalam pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan pada klien. Jika layanan konseling yang sudah diberikan bisa memberikan efek yang baik terhadap klien, maka masalah klien bisa teratasi dengan efektif dan upaya bimbingan lainnya bisa langsung mengikuti. Pelaksanaan konseling individu menjadi acuan dan tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan membolos. Layanan konseling individu menjadi pilihan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada peserta didik. Siswa yang diberikan layanan konseling individu ini juga mempunyai keuntungan sendiri, yaitu masalah yang sedang dihadapi bisa diselesaikan segera. Konseling individu juga berfungsi untuk memberikan kesadaran pada siswa tentang perilaku yang dilakukan. Siswa juga bisa lebih memahami dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya.⁷

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTS Al Muawanah setiap melakukan konseling umumnya menggunakan beberapa pendekatan. Dalam kasus membolos disini, guru BK melakukan konseling menggunakan pendekatan behavioral berbasis islami. Alasan penggunaan konseling behavioral berbasis islami diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir siswa untuk tidak melakukan perilaku yang dapat menghambat

⁷ Muya Barida, Dkk., *Buku Ajar (Konseling Kelompok)*, (Yogyakarta: K-Media 2023), hlm. 11-12

proses belajar di sekolah. Karakteristik konseling behavioral berpusat pada tingkah laku seseorang dan mengacu pada bagaimana cara berperilaku seseorang yang kurang sesuai menjadi perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat. Maka dengan ini, pemilihan konseling behavioral berbasis islami sangat tepat untuk mengatasi siswa membolos yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah.⁸

Konseling behavioral menurut B.F Skinner adalah sebuah proses perubahan tingkah laku individu melalui proses belajar baik di lingkungan pribadi maupun sekolah.⁹ Pendekatan behavioral berfokus terhadap tingkah laku manusia dengan memberikan penghargaan (*reward*) kepada klien atau siswa ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberikan konsekuensi (*punishment*) untuk mencegah siswa agar tidak melakukan suatu kegiatan yang buruk. Adapun di MTS Al-Muawanah konseling behavioral yang diberikan oleh guru BK menggunakan konseling behavioral berbasis islami. Konseling berbasis islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk belajar mengembangkan fitrah sebagai manusia dengan cara membantu memberdayakan potensi-potensi yang ada pada manusia yaitu meliputi kekuatan-kekuatan yang ada pada diri manusia untuk mengubah corak kehidupannya untuk ke arah yang lebih positif.¹⁰

⁸ Muhammad Arief Maulana, "Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik Di SMA" *E-Journal*, Vol. 06. No. 1. (2019). h. 59.

⁹ Budi Purwoko, *Pendekatan Konseling*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), hlm. 81

¹⁰ Muzaki & Agung Saputra, Konseling Islami: Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental, Prophetic: Professional, *Emphaty and Islamic Counseling Journal*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 214

Kegiatan konseling behavioral berbasis islami yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) biasanya dengan menggunakan teknik *assertive training*, *teknik reinforcement*. Pemberian teknik tersebut disebabkan karena dari beberapa siswa masih masih melaukan kegiatan membolos karena diajak teman, dan dari beberapa siswa tersebut sulit untuk menolak ajakan tersebut. Dalam hal ini maka pemberian teknik *assertive training* sangat diperlukan. Teknik *assertive training* atau latihan asertif adalah suatu proses latihan keterampilan sosial yang diberikan pada individu untuk membantu peningkatan kemampuan dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.¹¹ Teknik *assertive training* sejalan dengan nilai-nilai islami, yaitu menekankan kepada kejujuran, keadilan, pemecahan masalah.¹²

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan upaya guru BK di MTS Al-Muawanah untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah?

¹¹ Wifaqul Azmi & Nurjannah, "Teknik *Assertive Training* Dalam Pendekatan Behavioristik dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual", *Jurnal Of Contemporary Islamic Counselling*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 102-103

¹² Isnora Hasibuan, Implementasi Teknik *Assertive Training* Dalam Mengungkapkan Masalah Siswa Yang Sesungguhnya Melalui Bimbingan Kelompok Di MAS PAB 1 Sampali, *Skripsi*, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 2

2. Bagaimana pelaksanaan konseling behavioral berbasis islami dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling behavioral berbasis islami dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori bimbingan konseling berkat adanya pemberian nasehat yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman serta mengelaborasi lebih mendalam tentang implementasi konseling behavioral untuk mengatasi perilaku membolos

2. Manfaat Praktis

Dengan fungsi bimbingan konseling terkait dengan upaya kuratif dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis
 - a. Teori Konseling Behavioral Berbasis Islami

Koseling menurut Mulyadi adalah suatu tindakan dimana semua realitas dirangkai dan semua pertemuan tunggal dipusatkan pada suatu permasalahan tertentu yang harus diselesaikan oleh individu yang bersangkutan, dimana ia diberikan bantuan secara individu dan langsung dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapinya. Konseling behavioral adalah suatu upaya membantu individu (klien) secara tatap muka (melalui wawancara) yang dilakukan oleh seorang konselor dengan tujuan agar individu (klien) dapat mempunyai rasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan demikian, masalah yang dihadapi klien dapat diselesaikan.¹³

Dalam penerapan konseling behavioral, konselor fokus untuk memberikan perhatian pada upaya perubahan tingkah laku seseorang. Penerapan konseling behavioral berperan penting dalam mengubah perilaku siswa untuk membentuk perilaku baru dalam pembelajaran. Perilaku yang tadinya dianggap sebagai perilaku yang negatif setelah diberikan pengarahan sosial, perilaku tersebut menjadi lebih baik.¹⁴

Adapun tokoh dalam konseling behavioral yaitu B.F Skinner menyebutkan bahwa behavioral berfokus pada perilaku manusia

¹³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 58

¹⁴ Anggi Indayani, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014" *E-Journal Undiksa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 2-3

muncul karena terjadi adanya proses belajar dalam kondisi lingkungannya. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa terjadi karena dikendalikan oleh kekuatan eksternal. Teknik yang digunakan dalam konseling behavioral oleh tokoh B.F Skinner terfokus pada pemberian (*reinforcement positif*) kepada individu atas berubahnya tingkah laku yang lebih baik (yang diharapkan), dan pemberian (*reinforcement negatif*) ketika tingkah lakunya tidak berubah atau muncul kembali. Adapun pemberian penguatan yang positif bisa memperkuat tingkah laku, sedangkan pemberian penguatan negatif akan memperlemah tingkah laku.¹⁵

Reinforcement positif yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di MTS yaitu berupa pujian, dan hadiah. Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukan, karena hanya berupa kata-kata seperti, Masya Allah hebat sekali, pintar sekali, dan lain sebagainya. Sedangkan hadiah diberikan dalam bentuk materi maupun barang, seperti alat tulis, pin, sedikit uang, dan lain sebagainya sebagai bentuk motivasi semata agar siswa semakin termotivasi untuk tetap mempertahankan perilakunya.¹⁶

Pemberian hukuman (*Punishment*) diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindakan atas kesalahan yang dilakukan. Melalui

¹⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 195-199

¹⁶ Nurul Tri Khofifa, "Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 44-45

punishment yang diberikan banyak nilai yang akan tertanam dalam diri siswa, melalui tanggungjawab, disiplin diri, dan sikap berhati-hati. Dengan hukuman yang diberikan kepada siswa, diharapkan siswa tersebut mengetahui dan sadar diri atas kesalahannya, dan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati dengan penuh kesadaran.¹⁷ Adapun *punishment* yang diberikan berupa siswa disuruh untuk membaca dan menghafal al-quran.

Pemberian teknik *assertive training* untuk siswa yang melakukan bolos perlu dilakukan, sebab teknik tersebut merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitik beratkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Sebagai contoh ingin menolak sesuatu tetapi merespon sebaliknya.¹⁸

Konseling behavioral berbasis islam pada dasarnya mempunyai prosedur dan teknik yang sama, tetapi ada perbedaannya, yaitu terletak pada unsur-unsur keislamannya. Pada konseling behavioral berbasis islam pelaksanaannya menggunakan sumber utama agama Islam, yaitu Al-Quran dan Hadist. Konseling islami tidak hanya berfokus pada pola pikir seseorang saja, tetapi juga berfokus terhadap tingkah laku manusia. Hal ini dapat

¹⁷ Ahmad Suhaimi, "Hakikat Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 2, 2014, hlm. 160

¹⁸ Willis Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 72

memotivasi dan dapat mendukung untuk membangun pola perilaku positif untuk memerangi masalahnya.

b. Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku tidak tertib anak yang tidak masuk kelas, tanpa keterangan wali atau pendidik tanpa alasan yang sah. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kesalahan siswa yang tidak mengindahkan peraturan, dan jika tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan akibat yang lebih parah, mengingat berkurangnya minat terhadap masalah tersebut, misalnya seperti berkurangnya nilai akibat dari semakin meningkatnya perilaku tersebut, pengalaman yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan akan tertinggal materi. Membolos adalah perilaku tidak masuk kelas tanpa penjelasan atau berpotensi meninggalkan sekolah tanpa penjelasan yang sah pada jam pelajaran dan tanpa mendapat persetujuan, terutama dari pihak sekolah, yang mana dilakukan berulang-ulang.¹⁹

Perilaku membolos pada siswa mempunyai beberapa bentuk-bentuk yang dilakukan oleh siswa, diantaranya yaitu :

1) Tidak masuk sekolah tanpa izin

Membolos yang dilakukan oleh siswa ini biasanya dilakukan ketika siswa diajak oleh temannya untuk melakukan membolos,

¹⁹ Wulan Dwiyantri Rahayu "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakaginya" *Fokus*, Vol. 3, No. 3. (2020), hlm. 105

takut akan dilakukan razia rambut, dan kesiangan. Ketika siswa sudah bersekongkol terhadap teman sekelas maupun teman dari sekolah lain maka, siswa tersebut lebih memilih untuk membolos ke tempat-tempat yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Membolos pada jam pelajaran tertentu

Siswa melakukan membolos pada jam pelajaran tertentu dengan cara meminta izin ke guru dengan alasan izin ke kamar mandi, padahal sebenarnya siswa melakukan membolos pada jam pelajaran tertentu hanya untuk pergi ke kantin. Hal tersebut dilakukan karena para siswa merasa jenuh dengan pelajaran tersebut, dan juga kurang menyukai pelajaran maupun guru yang sedang mengajar.²⁰

Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku membolos yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini berasal dari diri siswa itu sendiri, misalnya mneurnnya motivasi belajar siswa, hilangnya minat pada akademik, ataupun tertinggalnya pelajaran.²¹ Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Siswa yang melakukan perilaku membolos

²⁰ Wahyu Purnama Sari, "Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban", *Jurnal Bk Unesa*, Vol. 9, No.1 (2018), hlm. 29

²¹ Yuni Kartika Hasrul "Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah Di Smp Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018). h. 36-37

akan menimbulkan kegagalan dalam pelajaran dan merasa tersisihkan oleh teman-temannya karena tertinggalnya mata pelajaran²²

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam hal ini, ada beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti dalam skripsi ini, diantaranya yaitu :

Pertama, Skripsi milik Pera Rizki, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang berjudul “Upaya Guru Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik SD Negeri 78 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah upaya dan cara penanganan dari guru BK nya tidak hanya fokus terhadap permasalahan siswa nya saja, tetapi juga melibatkan peran orangtua serta tata tertib dari sekolah yang lebih di ketatkan lagi. Dengan demikian persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perilaku membolos. Adapun perbedaan penelitian diatas yaitu jika peneliti diatas hanya membahas perilaku membolos, jika penelitian peneliti membahas mengenai perilaku membolos berbasis islami, adapun pelaksanaannya melibatkan guru, wali kelas dan orangtua,

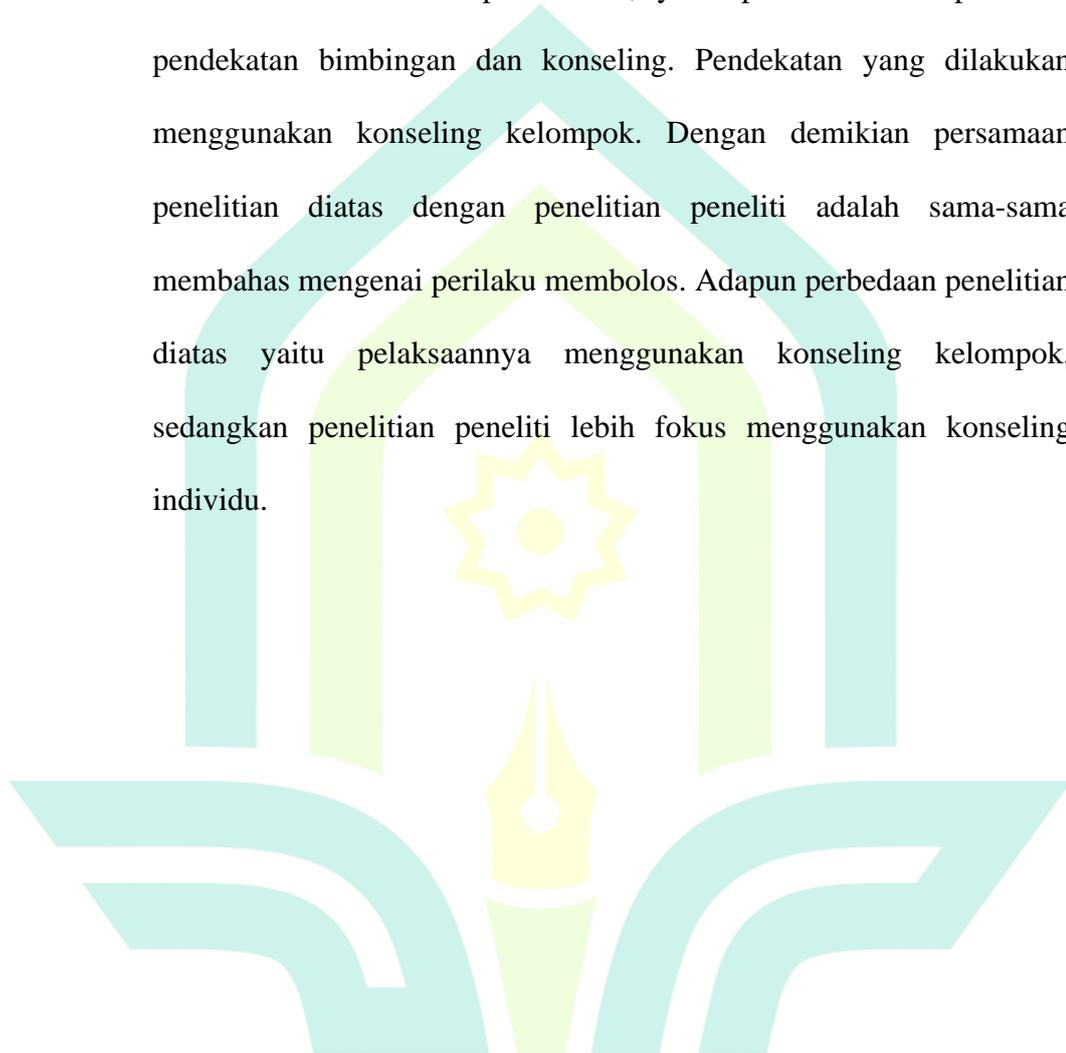
²² Elsi Novarita “Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 2. No. 2. (2014), hlm. 12

sedangkan penelitian yang diteliti peneliti hanya melibatkan siswa dan guru bk.

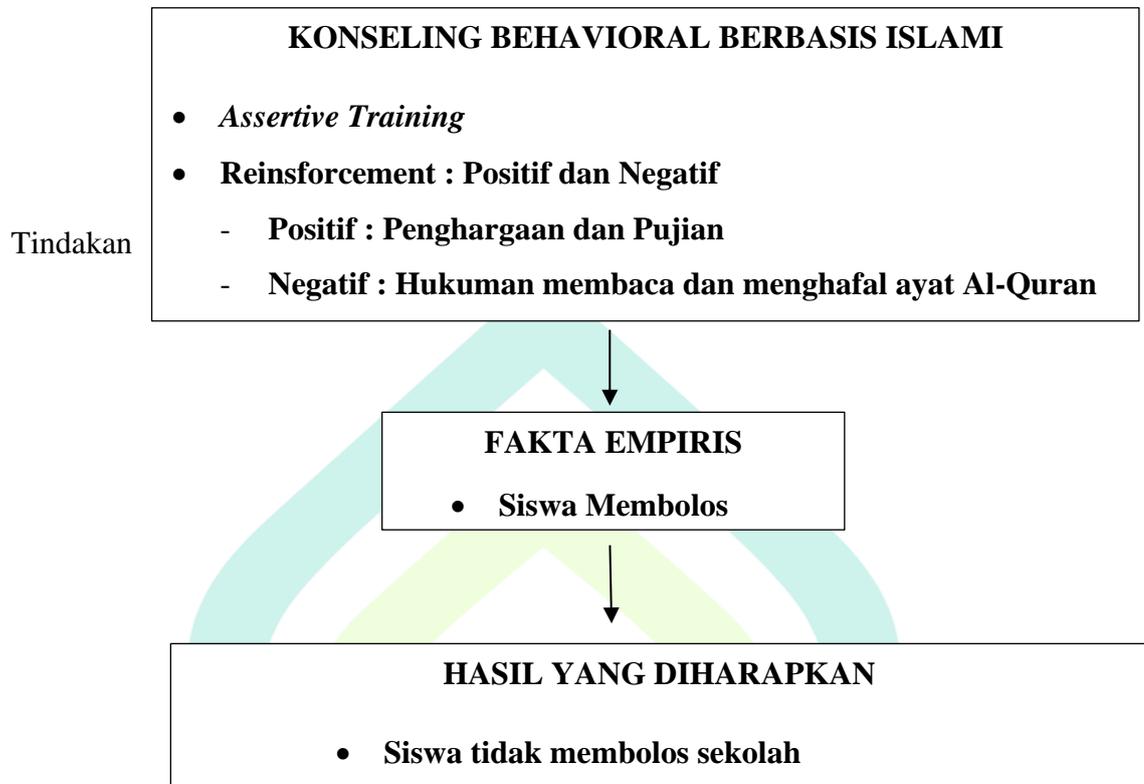
Kedua, Skripsi milik Nur Azizah Syafuro, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK SETIA BUDI Binjai” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penanganan yang dilakukan oleh guru BK menggunakan layanan advokasi untuk menanggulangi perilaku membolos pada siswa. Dengan demikian persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku membolos. Adapun perbedaan penelitian diatas yaitu menggunakan layanan advokasi untuk mengatasi perilaku membolos, subjeknya juga berbeda dengan penelitian peneliti. Jika penelitian diatas subjek penelitiannya di SMK sedangkan penelitian peneliti ada di MTS.

Ketiga, Skripsi milik Wenni Anggraini, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, dengan judul “Upaya Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan

Buruk Siswa Kelas VIII MTS AISYIYAH Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018”. Menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, dan wawancara. Penanganan siswa yang bermasalah dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling. Pendekatan yang dilakukan menggunakan konseling kelompok. Dengan demikian persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai perilaku membolos. Adapun perbedaan penelitian diatas yaitu pelaksanaannya menggunakan konseling kelompok, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus menggunakan konseling individu.



3. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa adalah adanya perilaku membolos pada siswa. Berbagai macam alasan yang diberikan oleh siswa juga sangat beragam. Jika siswa melakukan membolos sehari, alasan yang diberikan yaitu karena takut dilakukan razia rambut, kesiangan, ataupun diajak teman. Jika membolosnya di waktu jam pembelajaran sedang berlangsung, siswa memberikan alasan tidak menyukai pelajaran atau guru yang sedang mengajar, sehingga lebih suka melampiaskan rasa bosannya dengan membeli jajan di kantin sekolah.

Proses bantuan melalui konseling individu menggunakan pendekatan behavioral berbasis islami ini memiliki tujuan untuk memberikan perubahan pada tingkah laku siswa agar tidak melakukan perilaku membolos. Pemberian konseling behavioral berbasis islami diharapkan dapat merubah nilai-nilai spiritual pada siswa sehingga siswa bukan hanya berubah akan tingkah lakunya saja, melainkan para siswa dapat tersentuh dan berpikir mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan melalui teknik-teknik yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Dalam proses pembelajaran, penghargaan dan pujian termasuk perbuatan yang baik dari peserta didik dan merupakan hal yang sangat diharapkan atau diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus, santun kepada peserta didik. Pernyataan itu akan berpengaruh besar terhadap peserta didik. Peserta didik akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai.

Pemberian reinforcement (penguatan) dalam pembelajaran kelihatannya sederhana saja yaitu tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, kata-kata pujian, senyuman atau anggukan, namun mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik. Contoh dari pujian yaitu "Masya Allah, Selamat ya mba/mas, kamu sudah mau merubah perilaku kamu sedikit demi sedikit, selamat karena kamu

bukan hanya membanggakan guru maupun orangtua saja, tapi Allah juga pasti bangga mempunyai salah satu hamba yang mau merubah perilakunya menjadi positif, Allah bakal memberikan kasih sayang yang lebih, Insya Allah, semoga Istiqomah ya mba/mas". Dengan memberikan pujian tersebut, maka siswa akan cenderung lebih percaya diri dan yakin atas apa yang sudah di pilih. Adapun pemberian hukuman yang dilakukan oleh BK meliputi pembacaan doa dan ayat suci Al-Quran. Pemberian hukuman ini dilakukan dengan harapan siswa mau berubah dan mengambil hikmah dari hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru BK.²³

Adapun teknik *assertive training* (Latihan asertif) merupakan teknik yang sering digunakan oleh aliran pengikut behavioristik. Dalam pendekatan behavioral yang dengan cepat mencapai popularitas yaitu *assertive training* yang bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *assertive training* adalah kemampuan untuk menyatakan keyakinan secara tegas, dan berterus terang, mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara

²³ Fitriani, dkk, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa", *JPF*, Vol. 2, No. 3, hlm. 193

langsung, tanpa rasa cemas, jujur serta mempertahankan hak-hak pribadi dengan menjaga perasaan dan hak-hak orang lain. Adapun tindakan asertif yang merupakan suatu tindakan untuk mempertahankan hak-hak individual yang dimilikinya adalah upaya untuk mencapai kebebasan emosi, yaitu kemampuan untuk menguasai diri, bersikap bebas dan menyenangkan, merespon hal-hal yang disukai atau tidak disukai secara tulus dan wajar.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu jenis penelitian yang berkonsentrasi pada fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Jadi informasi yang didapat benar-benar berkaitan dengan kebenaran mengenai fenomena yang ada di tempat penelitian. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk melihat pada kondisi suatu objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

²⁴ Sarah Rizki Aulia, *Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Assertive Training Untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Dengan Cyber Counseling Di SMP Negeri 2 Gading Rejo, Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 19

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka peneliti dapat mencari informasi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh dengan melihat dari fenomena terkecil yang menjadi acuan permasalahan, hingga memperhatikan fenomena terbesar dan berusaha mencari sebuah solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau data yang mengandung suatu makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mendatangi dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu ke Sekolah MTS Al-Muawanah.

2. Sumber Data

Untuk mendapati sebuah sumber data, maka sumber data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara lugas dan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen estimasi atau instrumen pengumpulan informasi secara langsung kepada subjek bahasan sebagai sumbernya pada data yang dicari. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu siswa yang melakukan

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.1

perilaku membolos dan guru Bimbingan dan Konseling di MTS Al-Muawanah. Adapun siswa yang akan diteliti diambil hanya 5%, yaitu 4 siswa. Sebab yang dijelaskan oleh Martha dan Kresno dalam bukunya, penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja, tetapi setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.²⁶

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai bantuan dari sumber utama. Atau bisa dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk sebuah dokumen.²⁷ Sumber data sekunder juga dapat diambil dari catatan guru BK, buku yang ditulis oleh Sugiyono dalam judul Memahami Penelitian Kualitatif, dan jurnal yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁶ Evi Martha & Sudarti Kresno, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti untuk melihat lebih dekat dan mencermati kegiatan yang dilakukan.²⁸ Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi terus terang atau tersamar. Observasi ini melakukan pengumpulan data dan menyatakan dengan terus terang kepada sumber data, tetapi juga peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dikarenakan untuk menghindari jika sumber data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.²⁹ Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan atau objek yang diteliti, dan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dalam observasi ini, peneliti meneliti secara langsung ke sekolah MTS Al-Muawanah mengenai bagaimana perilaku siswa yang suka membolos, serta upaya atau pelaksanaan guru BK dalam mengatasi perilaku pada siswa yang membolos.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode survey atau menggunakan metode secara lisan, berupa pertanyaan kepada subjek penelitian.³⁰

Pada wawancara di penelitian ini, peneliti mewawancarai guru BK

²⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 30

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 66

³⁰ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2014, hlm. 152

mengenai pelaksanaan konseling behavioral berbasis islam dan kepada siswa yang mempunyai perilaku membolos.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mencari sebuah data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, melalui catatan harian, transkrip, buku, atau agenda dan sebagainya.³¹

4. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis pada data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara di rumuskan data tersebut dan menyusun kedalam kategori yang sudah ditentukan, serta memilah data yang penting dan data yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Adapun tahap-tahap dalam analisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang kemudian

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 82

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 89

dianalisis, yaitu dengan merubah data hasil observasi atau wawancara kedalam bentuk tulisan. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti (bersifat penting). Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan kemudian di pecah lagi ke dalam sub tema. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, dan tersusun, sehingga akan lebih mudah difahami.³³

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 92-95

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman, penulis menetapkan pembagian sistematika penulisan kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

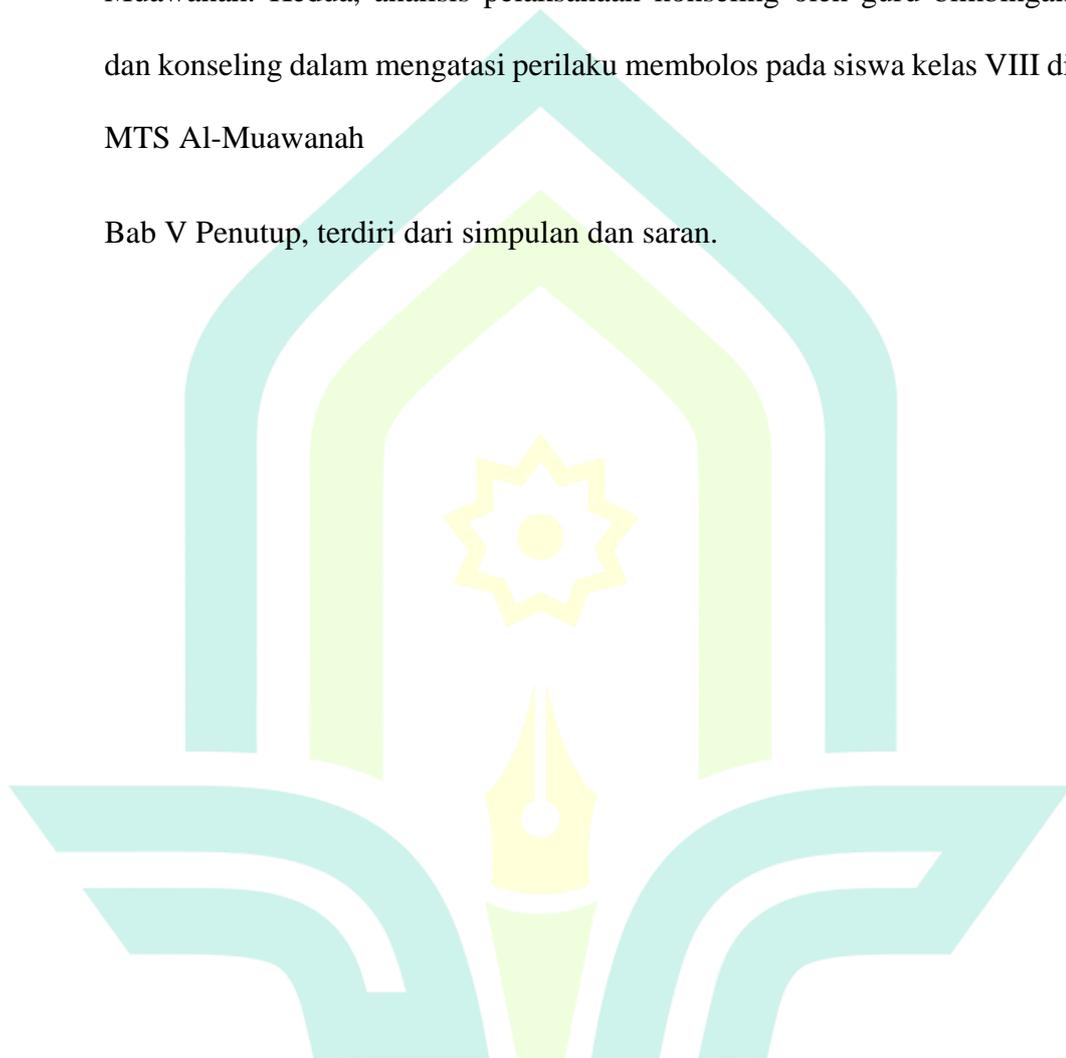
Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajianpustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Konseling Behavioral Berbasis Islami untuk mengatasi perilaku membolos di sekolah yang terdiri dari 2 sub hab. Pertama, pengertian konseling, jenis-jenis layanan konseling, pengertian pendekatan behavioral, teknik-teknik, fungsi konseling, behavioral berbasis islam, tujuan konseling, layanan konseling. Kedua, pengertian perilaku membolos, faktor-faktor timbulnya perilaku membolos, cara pelaksanaan dalam mengatasi perilaku membolos.

Bab III Pelaksanaan konseling behavioral berbasis islami dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah yang terdiri dari 3 sub bab. Pertama, gambaran umum MTS Al-Muawanah meliputi: sejarah berdirinya MTS Al-Muawanah, visi misi, tujuan, identitas sekolah, alamat sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, data ruang dan sarana prasarana. Kedua, bentuk- bentuk perilaku pada siswa membolos di MTS Al-Muawanah. Ketiga, pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos di MTS Al-Muawanah.

Bab IV Analisis pelaksanaan konseling behavioral berbasis islami oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS AL-Muawanah yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama, analisis bentuk-bentuk perilaku membolos pada siswa kelas VIII MTS Al-Muawanah. Kedua, analisis pelaksanaan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTS Al-Muawanah

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavioral berbasis Islami untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII di MTs Al Muawanah maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Perilaku membolos yang terjadi di MTs Al Muawanah dibagi menjadi dua bentuk, yaitu membolos sehari penuh dan membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku membolos meliputi faktor internal yang ditandai dengan siswa yang memiliki rasa malas untuk berangkat sekolah, malas untuk mengikuti pelajaran guru, serta kurangnya minat belajar siswa. Adapun faktor eksternal ditandai dengan adanya ajakan teman untuk membolos, dan kurangnya perhatian dari orangtua.

Dalam menangani perilaku membolos pada siswa kelas VIII di MTs Al Muawanah, upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengurangi perilaku membolos yaitu dengan memberikan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral berbasis Islami. Pelaksanaan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral di MTs Al Muawanah dilaksanakan di ruang BK setelah jam istirahat dengan cara guru BK meminta izin kepada guru yang sedang mengajar di kelas siswa tersebut. Adapun tahap-tahap dalam proses konseling diantaranya yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti/pertengahan, 3) tahap akhir. Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral

berbasis Islami yaitu dengan teknik *asertive training* dan teknik *reinforcement*. Tetapi dari guru BK ketika memberikan teknik tidak operasional sesuai dengan teori, tetapi menyesuaikan dari siswanya, karena setiap siswa mempunyai karakter tersendiri. Teknik tersebut dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam. Hasil dari pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavioral berbasis Islami tersebut dapat membuat perubahan yang baik pada siswa dan ingin berubah untuk tidak mengulangi perbuatannya, dan siswa juga bersedia menerima konsekuensinya dari guru BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK agar lebih memperhatikan kegiatan siswa ketika berada di sekolah agar tidak terjadi perilaku membolos maupun pelanggaran lain yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru BK hendaknya lebih mengoptimalkan upaya dalam mengurangi perilaku membolos agar dapat mengurangi jumlah kasus membolos yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan tambahan serta dapat dijadikan referensi, dan diharapkan dapat membantu peneliti lain memahami permasalahan yang berkaitan dengan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavioral berbasis Islami untuk mengurangi perilaku membolos di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fredy, dkk., 2021. *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Akhyar Saiful, Lubis. 2007. *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press)
- AKM. *Siswa Kelas VIII MTs Al Muawanah*. Wawancara pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024. pada pukul 09:25 WIB
- Arief Maulana, Muhammad. 2019. "Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik Di SMA". *E-Journal*, Vol. 06. No. 1.
- Arni, Neni. 2014. Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk Dalam Membolos dan Mencontek Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Barida, Muya. Dkk., 2023. *Buku Ajar (Konseling Kelompok)*. (Yogyakarta: K-Media).
- Breadley T, Erford. 2015. *40 Teknik yang Harus Di ketahui Setiap Konselor*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Damayanti, Rika. 2016. "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*. Vol. 03. No. 1
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta)
- Defriyanto & Rahayu. 2015. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yp Unila Bandar Lampung". *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*. Volume 2. Nomor 2
- Dwiyanti Rahayu, Wulan. 2020. "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakaginya". *Fokus*. Vol. 3. No. 3.
- Farozin, Muhammad dan Kartika Nur Fathiya. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. (Jakarta: Rineka Cipta)

- Fatimah, Siti. 2017. "Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung". *Jurnal Quanta*. Vol. 1. No. 1
- Fitriani, dkk,. 2014. "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa". *JPF*. Vol. 2. No. 3.
- Hasibuan, Isnora. 2020. Implementasi Teknik Assertive Training Dalam Mengungkapkan Masalah Siswa Yang Sesungguhnya Melalui Bimbingan Kelompok Di MAS PAB 1 Sampali. *Skripsi*. (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Herrizan dan Namora Lumongga L. 2017. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan Cet. 3*. (Jakarta: Kencana)
- II. Siswa Kelas VIII MTs Al Muawanah. Wawancara pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024. pada pukul 09:40 WIB
- Indayani, Anggi. 2014. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014". *E-Journal Undiksa Bimbingan dan Konseling*. Vol.2 No.1.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE)
- Kartika Hasrul, Yuni. 2018. "Kontrol Sosial Terhadap Siswa Bolos Sekolah Di Smp Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar).
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Kutut S, Dewa & Nila Kusmawati. 2017. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Lumongga L, Namora. 2016. *Konseling Kelompok Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana)
- Ma'rifah Setiawati, Siti. 2020. PERILAKU MEMBOLOS: PENYEBAB, DAMPAK, DAN SOLUSI, Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling. *PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*
- .

- Martha, Evi & Sudarti Kresno. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- MS. *Siswa kelas VIII MTs Al Muawanah*. Wawancara pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024. pada pukul 09:11 WIB
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. (Jakarta: Prenada Media)
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Muzaki & Agung Saputra. 2019. *Konseling Islami: Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental*. *Prophetic: Professional, Emphaty and Islamic Counseling Journal*. Vol. 2. No. 2.
- Novarita, Elsi. 2014. "Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.
- Nur Anisa, Galuh. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Dalam Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah (Membolos) di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar". *JOM FISIP*. Vol. 8. Edisi II.
- Observasi di MTs Al Muawanah, Pada bulan 18 November 2023
- Prayitno Dan Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Pudjiani, Tatik dan Bagus Mustakim. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Pusat Perbukuan: Jakarta Selatan)
- Purnama Sari, Wahyu. 2018. "Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban". *Jurnal Bk Unesa*. Vol. 9. No.1
- Purwoko, Budi. 2020. *Pendekatan Konseling*, (Banyumas : CV. Pena Persada)
- Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA)
- Rimal Jaya, Muh. 2022. "Efektivitas pemberian Hukuman Menghafalkan Surah-Surah Pendek Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi". *Al-Qolby: Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 1

- Rizki Aulia, Sarah. 2021. Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Dengan *Cyber Counseling* Di SMP Negeri 2 Gading Rejo. *Skripsi*. (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Sahara. 2020. Strategi Konselor Dalam Menghilangkan Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Di SMA Negeri 1 Baras. Fakultas Adab dan Dakwah. *Skripsi IAIN Palu*.
- SNA. Siswa *Kelas VIII MTs Al Muawanah*. Wawancara pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024. pada pukul 09:52 WIB
- Sofyan S, Willis. 2018. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Suhaimi, Ahmad. 2014. "Hakikat Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Indo-Islamika*. Vol. 4. No. 2.
- Sukirno, Agus. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Serang: Aempat)
- Sultho. 2018. "Mengatasi Kenalakan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavior". *Jurnal Of Gueidance and Conseling*. No.2
- Syahrul, Muhammad dan Nur Setiawan. 2020. *Konseling Teori dan Aplikasinya*. (Sulawesi selatan: Aksara timur)
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Tri Khofifa, Nurul. 2022. "Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Tematik*. Vol. 3. No. 1.
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Wahyuningrum, Nurma. 2019. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa Di Smk Negeri9 Surakarta". (*Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*)

Wawancara dengan bu Arie Komalawati selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTS Al-Muawanah pada tanggal 18 November 2023

Wifaqul, Azmi & Nurjannah. 2022. "Teknik *Assertive Training* Dalam Pendekatan Behavioristik dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual". *Jurnal Of Contemporary Islamic Counselling*. Vol. 2. No. 2.

Wulandari, Novika. 2014. "Sikap Dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal S-1 Sosiologi*. <http://jurnafis.untan.ac.id> Vol. 2. No. 4

Yulia Gunarsa, Singgih. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia)

Yusuf, Syamsu. 2016. *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Refika Aditama)



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Deva Lailatul Fitriana
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 18 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Kendalrejo, RT 06 RW 01,
Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang
No Handphone : 087884208551
Email : devaralafi@gmail.com

PENDIDIKAN

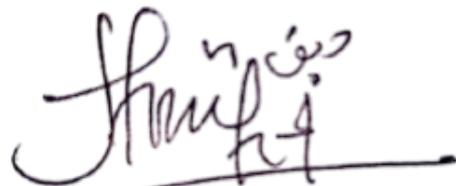
2020-2024 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2017-2020 : SMK Al-Muawanah
2014-2017 : MTs Al-Muawanah
2008-2014 : MI Al-Muawanah
2007-2008 : TK Muslimat Buanakartika 02

PENGALAMAN ORGANISASI

2018-2019 : Dewan Ambalan SMK Al Muawanah
2018-2019 : Organisasi Intra Sekolah SMK Al Muawanah
2015-2017 : Dewan Kerja Penggalang MTs Al Muawanah
2015-2017 : Organisasi Intra Sekolah MTs AL Muawanah
2020-2022 : Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Pekalongan

Pekalongan, 8 Juli 2024

Penulis



Deva Lailatul Fitriana
3520103